

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Gambar Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 TA 2022/2023

Nofi Setiyoningsih¹, Uswatun Khasanah², Wiwik Sulistyaningsih³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³SD Muhammadiyah Kleco
nofi7w2@gmail.com

Article History

accepted 1/6/2023

approved 1/7/2023

published 5/7/2023

Abstract

The use of learning models that are less varied causes low student learning outcomes and has not yet reached KKM 75. his research was conducted to determine the increase in Indonesian learning outcomes using the image-assisted problem based learning model in class I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Yogyakarta. This research is a classroom action research. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. Increasing learning outcomes is limited to cognitive abilities that originate from the average value of students in each cycle. The results showed that the use of the image-assisted PBL model could improve the learning outcomes of the first graders of Amanah Muhammadiyah Kleco 2 Elementary School. The average learning outcomes of the first cycle were 74.33 and 46.15% classical completeness, increasing in cycle II to an average 84.71 with 86.53% classical completeness. The application of the image-assisted PBL learning model can help students to express the information contained in the problem so that the relationship between the components in the problem can be seen clearly and more concretely.

Keywords : *Problem Based Learning, images media, learning outcomes*

Abstrak

Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik dan belum mencapai KKM 75. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan gambar pada kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Peningkatan hasil belajar dibatasi pada kemampuan kognitif yang bersumber pada nilai rata-rata peserta didik setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PBL berbantuan gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2. Hasil belajar siklus I rata-rata 74,33 dan ketuntasan klasikal 46,15%, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi rata-rata 84,71 dengan ketuntasan klasikal 86,53%. Penerapan model pembelajaran PBL berbantuan gambar dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan jelas dan lebih konkrit.

Kata Kunci : PBL, Media Gambar, Hasil Belajar.



PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar adalah pintu pertama bagi anak untuk masuk jenjang pendidikan selanjutnya. Jenjang ini merupakan jenjang pendidikan yang penting sebagai langkah persiapan anak untuk mendapatkan kemampuan dasar ataupun untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Izzaty et al., 2017). Sekolah sebagai tempat terjadinya proses belajar, pastinya memberikan yang terbaik dan memfasilitas seluruh siswa, demi tercapainya tujuan yaitu mencerdaskan anak bangsa demi kemajunya bangsanya. Menurut Piaget (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018) anak di kelas awal SD berada pada masa rentangan usia dini. Di sekolah dasar ada dua tingkatan kelas yakni kelas rendah dan kelas tinggi. Menurut Supandi dalam Pujianti (2022) kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelaskelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam.

Kegiatan belajar di sekolah tentunya selalu dihadapkan dengan berbagai masalah baik dikelas maupun di luar kelas. Dalam menjalankan tugasnya guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional, sehingga guru harus mampu memainkan multi peran dalam proses pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Guru juga harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran jika hasil belajar peserta didik masih kurang. Guru sekolah dasar merupakan guru kelas yang dituntut untuk menguasai semua mata pelajaran yang ada di SD yang tentunya setiap mata pelajaran mempunyai ciri-ciri dan tujuan yang berbeda, sehingga dalam menentukan strategi pembelajarannya pun berbeda. Salah satu mata pelajaran yang menuntut guru untuk kreatif adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Banyak siswa yang menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia itu mudah namun setelah adanya tes belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah Kleco 2 di kelas 1 Amanah, masih banyak peserta didik yang pasif dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Kurangnya konsentrasi peserta didik terhadap kegiatan belajar, mereka lebih asik bermain dengan temannya serta asik berbicara dengan teman sebangkunya. Peserta didik juga tidak bisa mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga memerlukan sebuah inovasi pembelajaran agar peserta didik dapat memperhatikan gurunya saat memberikan materi. Penggunaan model pembelajaran yang kurang maksimal juga menyebabkan peserta didik kurang berkonsentrasi dalam kegiatan belajar sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM.

Uraian hasil observasi di atas umum terjadi mengingat karakteristik peserta didik kelas rendah yang unik khususnya di kelas 1. Peserta didik kelas rendah merupakan masa transisi pembelajaran dasar peserta didik. Peserta didik kelas rendah dapat dikategorikan pada kelompok anak usia dini. Masa anak usia dini merupakan masa yang mengalami fase waktu yang singkat namun pada fase ini memiliki arti yang besar apabila potensi peserta didik dikembangkan dengan maksimal. Sehingga guru harus dapat dipastikan untuk dapat mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa (Zulvira et al., 2021).

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran ini sangat penting sehingga cara penyampaian guru dalam pembelajaran harus bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar (Munawaroh, 2020). Maka dari itu, guru harus dapat memilih media, alat peraga, metode serta model pembelajaran yang pas untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

Terkait model pembelajaran, guru yang profesional bisa memilih model yang tepat sesuai dengan mata pelajaran yang hendak diberikan. Faktor penunjang keberhasilan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang dapat menumbuhkan rasa senang dan nyaman siswa terhadap pembelajaran, mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi, kreatifitas, inovasi serta mengaktifkan partisipasi siswa (Inayati & Kristin, 2018). Hosnan dalam Inayati & Kristin (2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau operasional yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran Bahasa Indonesia banyak kecenderungan baru timbul dan berkembang di negara kita Indonesia saat ini. Model pembelajaran sebagai inovasi yang diharapkan sesuai dengan tantangan sekarang dan mendatang. Salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* atau dapat disingkat menjadi PBL. Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dilandasi pada konstruktivisme serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran terutama dalam pemecahan masalah yang kontekstual (Sutrisno, 2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model PBL bagi peserta didik untuk memecahkan masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga menjadi bermakna bagi peserta didik. Maka pembelajaran dengan menggunakan model PBL dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran juga dapat dikombinasikan dengan media sebagai orientasi peserta didik terhadap masalah yang sedang dipecahkan. Khususnya untuk peserta didik kelas rendah yang masih memiliki konsentrasi yang lemah. Peserta didik kelas rendah sekolah dasar merupakan anak yang berada pada masa operasional kongkret sehingga membutuhkan proses pembelajaran yang lebih kongkret. Pembelajaran kongkret memiliki makna bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan hal-hal yang bersifat kongkret. Artinya bahwa pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat diraba, dilihat, didengar dan diotak atik. Benda kongkret yang dimanfaatkan seperti lingkungan sebagai sumber belajar yang menjadikan pembelajaran lebih bernilai dan bermakna. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah akan dihadapkan dengan situasi yang nyata, alami dan lebih faktual sehingga siswa lebih dapat menemukan kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan (Zulvira et al., 2021). Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menggunakan media gambar yang dikombinasikan ke dalam model pembelajaran PBL.

Pembelajaran dengan menggunakan media gambar memiliki manfaat yang sangat besar pada siswa SD yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuannya dan menelaah setiap objek pembelajaran yang diberikan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam belajar melalui kegiatan belajar secara langsung (Safitri, 2020). Media gambar ini cocok diterapkan pada model pembelajaran PBL karena media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas (Safitri, 2020). Dengan media gambar, siswa diharapkan mampu mengikuti pelajaran dengan fokus dan menyenangkan. Sehingga pelajaran apapun yang disampaikan oleh guru kepada siswa dapat di ingat dan terima dengan baik (Suparman et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model PBL dibantu dengan gambar dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Gambar di Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023”. Penelitian ini mendeskripsikan dan menerapkan langkah-langkah model PBL berbantuan gambar dalam pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 1 Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian yang dilaksanakan mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2010) tahapan penelitian tindakan menggunakan model spiral terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Adapun subyek penelitian ini yaitu peserta didik kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 yang terdiri dari 26 peserta didik. Dengan jumlah 13 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh dari hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan kegiatan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* berlangsung. Tes tertulis diberikan diakhir kegiatan pembelajaran oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah dikenai tindakan. Indikator keberhasilan penelitian setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan gambar adalah 75% dari jumlah siswa kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco Unit 2 yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kleco 2. Terdapat dua siklus pelaksanaan dalam penelitian ini. Setiap siklus dilakukan pertemuan sebanyak 2 kali. Baik dalam siklus I maupun siklus II terdiri dari berbagai pelaksanaan kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian.

1. Pra Siklus

Langkah yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi awal peserta didik yaitu dengan cara mengambil dan melihat data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa nilai rata-rata pra tindakan peserta didik sebesar 64,80. Peserta didik yang tuntas dari KKM 75 sebanyak 7 anak dengan presentase 26,90% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 19 peserta didik dengan presentase 73,07%. Peneliti juga melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran dengan hasil yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan peserta didik kurang berkonsentrasi dalam kegiatan belajar, sehingga pembelajaran yang dilakukan belum

memotivasi peserta didik untuk aktif dan fokus dalam pembelajaran, dan siswa belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar rendah dan belum mencapai KKM yang ditentukan.

2. Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan dua kali tatap muka. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*). Tahapan yang dilaksanakan pada siklus 1 yaitu:

- a. **Tahap perencanaan** : Pada tahap perencanaan peneliti melakukan observasi, membuat rencana pembelajaran, media dan sumber belajar, membuat lembar kerja peserta didik yang berisi kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model PBL, membuat gambar yang sesuai dengan materi, membuat soal evaluasi peserta didik untuk mengetahui hasil belajar pada siklus 1.
- b. **Tahap tindakan/pelaksanaan** : Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 adalah penggunaan model pembelajaran problem based learning berbantuan gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Kebutuhan dan Keinginan. Siklus 1 dilaksanakan selama 2 pertemuan yang akan dideskripsikan sebagai berikut.

1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Maret 2023 pukul 08.25-09.15 WIB selama 50 menit (2x25 menit) pada mata pelajaran bahasa Indonesia tema kebutuhan dan keinginan. Tujuan pembelajaran peserta didik dapat menjelaskan ide pokok pada teks yang dibacakan serta dapat merangkai bunyi huruf dengan bunyi huruf lain menjadi suku kata. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pembuka guru menyiapkan peserta didik untuk belajar, memberikan salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik serta memberikan ice breaking untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Guru juga melakukan apersepsi pembelajaran yaitu menjelaskan topik yang dipelajari hari ini dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan topik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan hasil yang diharapkan serta kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru menerapkan model PBL dengan mengikuti sintaks. Sintaks 1, orientasi peserta didik terhadap masalah. Guru mengajak peserta untuk membaca teks yang ada pada buku siswa tentang "Tas Baru atau Sepatu Baru?". Guru membacakan cerita dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang siapa nama pada cerita yang telah dibaca, apa yang diinginkan anak itu, apakah anak itu bisa mendapatkan apa yang diinginkannya. Sintaks 2, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan membagi menjadi 4-6 kelompok serta membagikan LKPD yang tersedia. Sintaks 3, membimbing penyelidikan dalam kelompok dengan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan lembar kerja secara berkelompok sesuai dengan petunjuknya dan membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD.

Sintaks 4, menyajikan hasil dengan meminta peserta didik menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas bersama guru, dengan menempel pada papan styrofoam. Guru juga mengecek hasil kerja peserta didik dan memberikan penilaian kepada peserta didik. Sintaks 5, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait lembar kerja yang telah dikerjakan. Guru mengulang materi dengan menjelaskan benda-benda yang termasuk keinginan dan kebutuhan yang sering ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu"

Kebutuhanku". Dilanjutkan dengan kegiatan penutup dan doa diakhir pembelajaran.

Berdasarkan nilai hasil belajar siklus I pertemuan I dengan menggunakan soal evaluasi mencapai rata-rata 73,84. Pencapaian ini termasuk dalam kriteria baik. Peserta didik yang dinyatakan tuntas sebanyak 11 peserta didik dengan presentase 42,30 % dan yang belum tuntas sebanyak 15 peserta didik dengan presentase 57,70% dibawah KKM yaitu 75. Nilai tertinggi diperoleh 2 peserta didik dengan nilai 85 dan nilai terendah sebanyak 1 orang dengan nilai 50.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada Jumat, 31 Maret 2023 pukul 09.25-10.15 WIB selama 50 menit (2x25 menit) pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan kebutuhan dan keinginan. Pada pertemuan 2, peneliti mulai menggunakan gambar dengan ukuran yang lebih besar untuk menarik perhatian peserta didik.

Pada kegiatan pembuka guru menyiapkan peserta didik untuk belajar, memberikan salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik serta memberikan ice breaking untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Guru juga melakukan apersepsi pembelajaran yaitu menjelaskan topik yang dipelajari hari ini dengan memberika pertanyaan yang berkaitan dengan topik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan hasil yang diharapkan serta kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru menerapkan model PBL dengan mengikuti sintaks. Sintaks 1, orientasi peserta didik terhadap masalah. Peserta didik menyiapkan buku paket Bab 7 pada halaman 202 tentang mengamati gambar benda-benda di rumah. Peserta didik mengamati gambar yang termasuk keinginan dan kebutuhan. Peserta didik dengan guru melakukan tanya jawab tentang keinginan dan kebutuhan.

Sintaks 2, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan membagi menjadi 4-6 kelompok serta membagikan LKPD yang tersedia. Dalam kelompok setiap peserta didik diberi lembar kerja yaitu menggambar benda yang diinginkan dan yang dibutuhkan kemudian minta mereka untuk mewarnai dan ditempelkan jadi satu pada kertas yang tersedia. Sintaks 3, membimbing penyelidikan dalam kelompok dengan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan lembar kerja secara berkelompok sesuai dengan petunjuknya dan membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD. Minta peserta didik untuk menyebutkan nama benda yang dibutuhkan atau diinginkan yang telah dibuat dalam kelompok dan menebalkan gambar serta mewarnai dengan menarik

Sintaks 4, menyajikan hasil dengan meminta peserta didik menyampaikan hasil kerja kelompok didepan kelas bersama guru, dengan menempel pada papan sterofom. Guru juga mengecek hasil kerja peserta didik dan memberikan penilaian kepada peserta didik. Sintaks 5, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait lembar kerja yang telah dikerjakan. Guru menjelaskan benda-benda yang termasuk keinginan dan kebutuhan yang sering ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu "Kebutuhanku". Dilanjutkan dengan kegiatan penutup dan doa diakhir pembelajaran serta refleksi dan tindak lanjut.

Berdasarkan data nilai hasil belajar siklus I pertemuan kedua dengan menggunakan soal evaluasi mencapai rata-rata 74,80. Pencapaian ini termasuk dalam kriteria baik. Peserta didik yang dinyatakan tuntas sebanyak

13 peserta didik dengan presentase 50 % dan yang belum tuntas sebanyak 13 peserta didik dengan presentase 50% dibawah KKM yaitu 75. Nilai tertinggi diperoleh 1 peserta didik dengan nilai 90 dan nilai terendah sebanyak 1 orang dengan nilai 60.



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siklus I pertemuan 1 dan 2.

c. Tahap pengamatan/observasi

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga akhir, peneliti mengamati hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen berupa soal evaluasi yang telah dibuat. Peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mengamati kondisi peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Pada tahap observasi ini, peneliti berkoordinasi dengan dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan rekan mahasiswa untuk mengamati hasil belajar siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan model PBL berbantuan media gambar.

Kegiatan belajar pada siklus II pertemuan pertama, peserta didik diberi kegiatan gambar dan kartu kata kemudian diminta untuk menjodohkan gambar dan kata yang sesuai. Materi yang diajarkan tentang jenis dan nilai uang. Dengan kegiatan tersebut peserta didik bisa berfikir tinggi untuk mencari gambar dan kata yang sesuai. Pembelajaran berjalan efektif, namun masih ada beberapa peserta didik yang asik bermain dan semaunya sendiri. Hal tersebut umum terjadi karena usia peserta didik kelas rendah yang masih dalam tahap bermain.

Selanjutnya, kegiatan belajar siklus II pertemuan kedua, peserta didik diberi gambar sesuai materi yang diajarkan yaitu jenis dan nilai uang. Peserta didik diharapkan bisa membedakan kedua sisi gambar pada uang dan mencari informasi pada gambar. Dari gambar peserta didik belajar menganalisis masalah yang ada digambar serta tujuan pembelajarannya. Dengan gambar peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang tidak mau bekerja sama dalam kelompok dan bermain sendiri.

d. Tahap refleksi tindakan siklus I

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dan hasil evaluasi pada siklus I telah dianalisis, sehingga perlu diadakan refleksi. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Hasil refleksi data tahap ini akan digunakan pada siklus berikutnya. Perbaikan yang diperlukan adalah sebagai berikut.

- 1) Pengkondisian siswa agar dapat tertib dan tenang selama proses pembelajaran.
- 2) Waktu terbatas, sehingga peneliti harus membagi waktu dengan baik
- 3) Ada siswa yang enggan untuk berkelompok dan mau bekerja sendiri
- 4) Masih ada siswa yang kurang fokus dan tidak memperhatikan selama proses kegiatan pembelajaran.

- 5) Pada pertemuan 1 LKPD masih sangat minim, sehingga siswa saling berebut tugas.
- 6) Pada pertemuan 1 gambar masih terlalu kecil
- 7) Masih ada 13 siswa yang belum tuntas KKM
- 8) Penerapan model PBL dirasa kurang maksimal karena kondisi siswa yang ramai
- 9) Pemberian ice breaking dan reward kepada peserta didik agar lebih bersemangat dalam belajar

Berdasarkan hasil refleksi di atas ditemukan kekurangan yang memerlukan perbaikan untuk pembelajaran pada siklus II, Solusi dan tindakan untuk mengatasi kekurangan tersebut sebagai berikut.

- 1) Melakukan pengkondisian dengan lebih tegas agar siswa lebih tertib
- 2) Memberikan pemahaman kepada siswa untuk saling menghargai temannya dan bekerja sama dalam kelompok.
- 3) Bimbingan kepada setiap siswa untuk aktif selama kegiatan kelompok.
- 4) Menggunakan gambar dengan ukuran yang lebih besar dan menarik untuk meningkatkan perhatian peserta didik.
- 5) Melakukan *ice breaking* yang lebih menarik untuk meningkatkan fokus siswa dalam belajar serta pemberian reward seperti bintang.

3. Siklus II

Melihat hasil analisis dari tindakan pada siklus 1, dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus 2 melalui tahap sebagai berikut.

- a. **Tahap perencanaan** : Pada tahap perencanaan peneliti melakukan observasi, membuat rencana pembelajaran, media dan sumber belajar, membuat lembar kerja peserta didik yang berisi kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model PBL, membuat gambar yang sesuai dengan materi, membuat soal evaluasi peserta didik untuk mengetahui hasil belajar, membuat lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung.
- b. **Tahap pelaksanaan** : Siklus 2 dilaksanakan selama 2 pertemuan yang akan dideskripsikan sebagai berikut.

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 05 April 2023 pukul 08.25-09.15 WIB selam 50 menit (2x25 menit) pada mata pelajaran bahasa Indonesia tema kebutuhan dan keinginan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tujuan pembelajaran yang harus peserta didik dapat memahami jenis dan nilai uang dengan baik serta peserta didik dapat berlatih menjelaskan pendapatnya dalam struktur sebab-akibat sederhana.

Kegiatan pembuka guru menyiapkan peserta didik untuk belajar, memberikan salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik serta memberikan ice breaking untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Guru juga melakukan apersepsi pembelajaran yaitu menjelaskan topik yang dipelajari hari ini dengan memberika pertanyaan yang berkaitan dengan topik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan hasil yang diharapkan serta kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran.

Kemudian pada kegiatan inti, guru menerapkan model PBL dengan mengikuti sintaks. Sintaks 1, orientasi peserta didik terhadap masalah dengan menyiapkan buku paket Bab 7 pada halaman 204 dan diminta untuk membaca teks tentang "Sari memecah celengan". Guru mengajak peserta didik melakukan tanya jawab terkait teks tersebut. Sintaks 2, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dalam kelompok, peserta

didik diberi lembar kerja yaitu gambar jenis uang (kertas dan logam) dan nilai masing-masing pada gambar uang tersebut.

Pada sintaks 3, yaitu membimbing penyelidikan dalam kelompok. Guru membimbing peserta didik untuk mencari kata yang sesuai dengan gambar yang ada serta menempel dan dijadikan satu pada kertas yang disediakan untuk setiap kelompok. Sintaks 4, menyajikan hasil dengan meminta peserta didik menyampaikan hasil kerja kelompok didepan kelas bersama guru dan guru memberikan penilaian terhadap hasil karya peserta didik. Sintaks 5, menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah dengan memberikan penguatan kepada peserta didik terkait lembar kerja yang telah dikerjakan serta menjelaskan jenis dan nilai uang, serta menjelaskan struktur sebab akibat dari sebuah fenomena tentang uang. Pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi dan tindak lanjut, dilanjutkan dengan doa diakhir pembelajaran.

Berdasarkan nilai hasil belajar siklus II pertemuan I dengan menggunakan soal evaluasi mencapai rata-rata 82,20. Pencapaian ini termasuk dalam kriteria sangat baik dibandingkan dari siklus pertama. Peserta didik yang dinyatakan tuntas sebanyak 21 peserta didik dengan presentase 80,76 % dan yang belum tuntas sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 19,24% dibawah KKM yaitu 75. Nilai tertinggi diperoleh 1 peserta didik dengan nilai 100 dan nilai terendah sebanyak 1 orang dengan nilai 20.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 12 April 2023 pukul 08.25-09.15 WIB selam 50 menit (2x25 menit) pada mata pelajaran bahasa Indonesia tema kebutuhan dan keinginan. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik agar mereka dapat mengamati gambar serta merangkai nama benda pada gambar dari huruf menjadi suku kata dan kata yang benar. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu memahami informasi pada gambar dan membedakan kedua sisi gambar pada uang logam dan uang kertas.

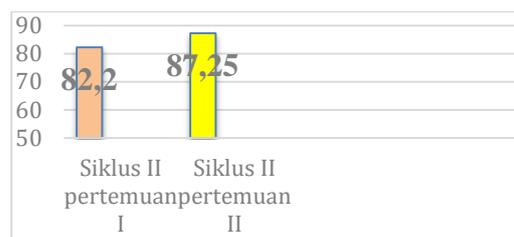
Kegiatan pembuka guru menyiapkan peserta didik untuk belajar, memberikan salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik serta memberikan ice breaking untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Guru juga melakukan apersepsi pembelajaran yaitu menjelaskan topik yang dipelajari hari ini dengan memberika pertanyaan yang berkaitan dengan topik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan hasil yang diharapkan serta kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti dengan menerapkan model PBL berbantuan gambar mengikuti sintaks. Sintaks 1, orientasi peserta didik terhadap masalah dengan mengajak peserta didik membaca pada buku paket tentang perbedaan uang yang dapat dilihat dari nilai, gambar, warna dan bentuk. Sintaks 2, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dalam kelompok. Dalam kelompok, peserta didik diberi lembar kerja yaitu gambar jenis uang (kertas dan logam) dan nilai masing-masing pada gambar uang tersebut.

Kemudian pada sintaks 3, membimbing penyelidikan dalam kelompok. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi mengenai perbedaan uang logam dan kertas terkait nilai, bahan, warna dan gambar serta menuliskan informasi yang didapat dari gambar pada lembar yang tersedia. Sintaks 4, Sintaks 4, menyajikan hasil dengan meminta peserta didik menyampaikan hasil kerja kelompok didepan kelas bersama guru dan guru memberikan penilaian terhadap hasil karya peserta didik. Sintaks 5,

menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah dengan materi dengan menjelaskan perbedaan uang logam dan uang kertas dilihat dari nilai, gambar, bahan dan warna. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa setelah dilakukan refleksi dan tindak lanjut.

Dilihat dari hasil belajar siklus II pertemuan II dengan menggunakan soal evaluasi mencapai rata-rata 87,23. Pencapaian ini termasuk dalam kriteria sangat baik dibandingkan dari siklus pertama. Peserta didik yang dinyatakan tuntas sebanyak 24 peserta didik dengan presentase 92,30 % dan yang belum tuntas sebanyak 2 peserta didik dengan presentase 7,70% dibawah KKM yaitu 75. Nilai tertinggi diperoleh 1 peserta didik dengan nilai 100 dan nilai terendah sebanyak 1 orang dengan nilai 63.



Gambar 2 Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siklus II pertemuan pertama dan kedua.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Kegiatan belajar pada siklus II pertemuan pertama, peserta didik diberi kegiatan gambar dan kartu kata kemudian diminta untuk menjodohkan gambar dan kata yang sesuai. Materi yang diajarkan tentang jenis dan nilai uang. Dengan kegiatan tersebut peserta didik bisa berfikir tinggi untuk mencari gambar dan kata yang sesuai. Pembelajaran berjalan efektif, namun masih ada beberapa peserta didik yang asik bermain dan semaunya sendiri. Hal tersebut umum terjadi karena usia peserta didik kelas rendah yang masih dalam tahap bermain.

Selanjutnya, kegiatan belajar siklus II pertemuan kedua, peserta didik diberi gambar sesuai materi yang diajarkan yaitu jenis dan nilai uang. Peserta didik diharapkan bisa membedakan kedua sisi gambar pada uang dan mencari informasi pada gambar. Dari gambar peserta didik belajar menganalisis masalah yang ada digambar serta tujuan pembelajarannya. Dengan gambar peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang tidak mau bekerja sama dalam kelompok dan bermain sendiri.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II, siswa mampu menguasai materi dengan baik dan dapat menunjukkan partisipasi aktif dan lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran model PBL berbantuan media gambar. Terkadang siswa masih malu-malu dalam melaksanakan presentasi di depan kelas, malu bertanya dan malu menyampaikan pendapatnya. Masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas KKM, sehingga kedepannya bisa diberikan perlakuan khusus dan ditindaklanjuti terkait penyebab siswa belum tuntas KKM. Siswa perlu diberikan *ice breaking* yang lebih menarik untuk dapat fokus selama proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan pada rata-rata klasikal hasil tes siklus I yaitu 74,33 menjadi 84,71 pada siklus II.

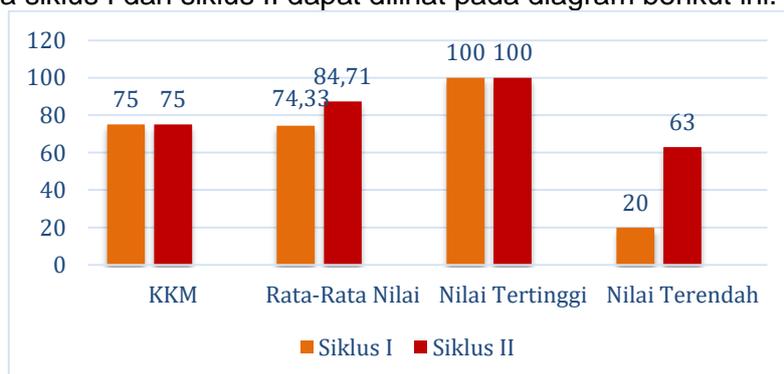
Hasil belajar peserta didik meningkat dari pratindakan, siklus I, dan siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model PBL berbantuan media gambar meningkat pada setiap pertemuan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Pra tindakan	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah peserta didik tuntas	7	11	13	21	24
Persentasi ketuntasan klasikal	27%	42,30	50%	80,76%	92,30%
Rata-rata ketuntasan klasikal	27%	46,15		86,53	
Rata-rata kelas	64,80	73,85	74,81	82,20	87,23
Rata-rata keseluruhan	64,80	74,33		84,71	

Pada tabel 13 dapat terlihat peningkatan hasil belajar peserta didik dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pratindaan sebanyak 7 peserta didik yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 27% dan rata-rata 54,80 meningkat pada siklus I pertemuan pertama menjadi 11 peserta didik yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan klasikal 42,30 % dan rata-rata 73,85. Pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 13peserta didik yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan klasikal 50% dan rata-rata 74,81. Pada siklus II pertemuan pertama sebanak 21 peserta didik mecapai KKM dengan persentase ketuntasan klasikal 80,76% dan rata-rata 82,20. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua sebanyak 24 peserta didik mencapai KKM dengan persentasi ketuntasan kalsikal 92, 30% dan rata-rata 87,23.

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siklus I terlihat jumlah siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 46,15 % siswa dengan rata-rata nilai klasikal 74,33 meningkat menjadi jumlah siswa yang tuntas yaitu 24 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 86,53 % siswa dengan rata-rata nilai klasikal 84,71pada siklus II. Data yang diperoleh dari nilai pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 3 Diagram Peningkatan Rata-Rata Klasikal Siklus I dan Siklus II

Diagram di atas menunjukkan bahwa terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I 74,80 dan siklus II 87,25. Hasil belajar siswa dapat dikategorikan sangat baik. Penerapan model problem based learning berbantuan gamabr dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada ranah kognitif.

Penerapan model PBL pada tahap pertama guru terlebih dahulu menyajikan permasalahan yang dijadikan sebagai bahan untuk diskusi peserta didik. Permasalahan yang digunakan dalam PBL adalah permasalahan yang dihadapi di dunia nyata peserta didik. Namun, peneliti menggunakan gambar karena siswa kelas 1 masih dalam tahap konkrit, sehingga dengan gambar akan memancing kreatifitas siswa dalam berfikir.

Selanjutnya pada tahap kedua, mengorganisasi siswa untuk belajar bersama dengan kelompoknya. Dalam pembelajaran yang baik, antara guru dan siswa mampu berperan kolaboratif berinteraksi dengan baik, sehingga apa yang disebut dengan kegiatan belajar di kelas tidak lagi hanya guru sekadar menyampaikan materi kemudian siswa mendengarkan dan mencatat, namun siswa perlu melakukan diskusi dan berkomunikasi dengan siswa lainnya. Hal ini sejalan dengan Sumardi (2020) bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa juga harus mampu mengambil peran dengan aktif, berdiskusi, mengemukakan pendapat, mengeksplor pengetahuan yang mereka miliki, dan mencoba membaginya di lingkungan belajar dalam kelas, sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik dan hidup.

Tahap ketiga penerapan PBL yaitu membantu investigasi mandiri dan berkelompok. Peran guru dalam hal ini adalah melaksanakan arahan dan bimbingan dalam kelompok saat siswa mulai memecahkan masalah agar siswa tidak salah arah. Tahap keempat, pengembangan dan menyajikan hasil karya. Disini siswa berlatih untuk menyampaikan hasil karyanya di depan kelas. Hal tersebut juga dapat meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah adalah tahap membimbing siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses dan hasil pemecahan masalah yang telah ditemukan dan disajikan di depan kelas. Keterampilan berkomunikasi selalu ada dalam tahap model PBL.

Dari kelima tahap tadi berkaitan dengan hakekat pembelajaran tematik yaitu keterlibatan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran mengkaji permasalahan yang berbasis situasi dunia nyata, sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri. Siswa juga bisa berfikir lebih kreatif dan kedepannya mampu menghadapi hal yang lebih menantang. Hal tersebut sejalan dengan Shoimin (2014) yang menyebutkan salah satu karakteristik PBL yaitu PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan uraian implementasi PBL pada penelitian ini, hasil belajar meningkat. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia ini disebabkan karena pembelajaran dengan model pembelajaran PBL membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran. Penggunaan model PBL, membuat siswa menjadi lebih tertantang untuk memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran. Langkah-langkah meliputi siswa diberi suatu pertanyaan dan juga sebuah gambar dan benda. Hal tersebut memunculkan pertanyaan di pikiran siswa tentang manfaat benda tersebut. Kemudian siswa didorong untuk mencari tahu tentang rasa ingin tahu mereka dengan mencari jawaban dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan dan rasa ingin tahu mereka. Dengan adanya hal tersebut, siswa lebih giat dalam belajar dan dengan itu hasil belajar dapat meningkat

Penerapan model pembelajaran PBL berbantuan gambar memberikan perubahan yang positif dalam pembelajaran. Dampak positif tersebut terlihat dari pembelajaran yang dilakukan sudah tidak berpusat kepada guru. Pembelajaran dengan model PBL menjadikan guru sebagai fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Miftahul Huda (2015: 271) PBL merupakan pembelajaran yang dapat diperoleh melalui proses pemahaman suatu masalah tersebut di pertemuan pertama dalam proses pembelajaran. Sehingga pusat pembelajaran adalah siswa bukan pada pengajaran guru. Penerapan model pembelajaran PBL menjadikan guru sebagai

fasilitator atau mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran PBL menjadikan siswa untuk berfikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan langkah-langkah model pembelajaran PBL sesuai sintak dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Langkah-langkah tersebut meliputi: (a) Orientasi siswa pada masalah, (b) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (c) Membimbing penyelidikan individual juga kelompok, d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dari serangkaian kegiatan penerapan PBL memang belum berjalan maksimal, karena diterapkan di kelas 1, namun PBL memberikan dampak positif yang dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan sudah tidak berpusat kepada guru. Pembelajaran dengan model PBL menjadikan guru sebagai fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar dapat terlihat pada persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik. Pada prasiklus ketuntasan mencapai 28,90%, setelah menerapkan model pembelajaran PBL berbantuan gambar pada siklus I persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 46,15 %, pada siklus II ketuntasan klasikal siswa mencapai 86,53%. Nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan, pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 64,80, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 74,33 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 84,71.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Penelitian Tindakan Kelas: PT. Bumi Aksara.
- Inayati, B. F., & Kristin, F. (2018). Peningkatan partisipasi dan hasil belajar tematik melalui model problem based learning siswa kelas 1 SD. *Holistika : Jurnal Ilmiah PGSD*, 2(2), 85–93. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/3286>
- Izzaty, R. E., Ayriza, Y., Setiawati, F. A., & Amalia, R. N. (2017). Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 153. <https://doi.org/10.22146/jpsi.27454>
- Munawaroh, S. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning Kelas 1 Semester 1 SD Negeri Pledokan Tahun 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 2(4), 28–37. <https://doi.org/10.36654/educatif.v2i4.29>
- Pujianti, F. D. (2022). Minat Baca Siswa Sd Kelas Tinggi Di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.26418/ekha.v5i2.51755>
- Safitri, A. (2020). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 3 Ranomeeto pembelajaran yang dapat dijadikan belajar fiqih siswa Kelas IV MIN Ulee strategi penerapan media gambar Aktivitas guru dalam menggunakan media gambar adalah s. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 24–36.
- Sumardi, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III A SDN 219 JPT: *Jurnal Pendidikan Tematik*, 89–98. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/68%0Ahttps://siducat.org/index.php/jpt/article/download/68/55>

- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 250–256. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.332>
- Sutrisno, T. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI di SDN Kota Sumenep. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3394>
- Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846–1851. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1187>